

**PERAN NILAI ISLAM
DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI**

Azka Hanif Maulana¹, Bagas Pratama²

^{1,2} Program Studi Administrasi Publik, Ilmu Administrasi, Universitas Madura,
Pamekasan, Indonesia

Email Korespondensi: ¹hanifmaulanaazka@gmail.com, ²pamekasanbagas1@gmail.com

ABSTRAK

Globalisasi merupakan fenomena yang membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang sosial, budaya, dan pendidikan. Perkembangan teknologi informasi yang pesat memberikan dampak positif sekaligus tantangan terhadap nilai-nilai moral dan keagamaan, khususnya nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan nilai-nilai Islam agar masyarakat mampu menghadapi perubahan global tanpa kehilangan identitas keislamannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi serta mengidentifikasi strategi yang dapat dilakukan dalam memperkuat nilai-nilai tersebut di lingkungan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada masyarakat dan tokoh pendidikan agama. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu yang mampu menghadapi tantangan globalisasi. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital secara bijak serta penguatan pendidikan agama Islam terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran religius masyarakat. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai Islam melalui pendidikan, keluarga, dan masyarakat menjadi strategi utama dalam menghadapi tantangan globalisasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: nilai-nilai Islam; globalisasi; pendidikan Islam; karakter; teknologi digital

ABSTRACT

Globalization is a phenomenon that brings significant changes to various aspects of human life, including social, cultural, and educational sectors. The rapid development of information technology has provided both opportunities and challenges to moral and religious values, particularly Islamic values. Therefore, strengthening Islamic values is essential to enable individuals and communities to face global changes without losing their Islamic identity. This study aims to analyze the role of Islamic values in addressing the challenges of globalization and to identify strategies that can strengthen these values within society. This research employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving community members and religious education figures. The data analysis technique was conducted through stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that Islamic values such as honesty, responsibility, discipline, tolerance, and social care play a crucial role in shaping individuals who are capable of facing globalization challenges. Furthermore, the wise utilization of digital technology and the strengthening of Islamic education have proven effective in enhancing community religious awareness. The study concludes that strengthening Islamic values through education, family involvement, and community participation is a primary strategy for sustainably addressing the challenges of globalization.

Keywords: Islamic values; globalization; Islamic education; character; digital technology

PENDAHULUAN

Globalisasi tidak hanya berdampak pada aspek teknologi dan ekonomi, tetapi juga memengaruhi perubahan nilai-nilai sosial dan budaya dalam masyarakat Muslim. Perubahan tersebut sering kali menimbulkan dilema antara mempertahankan nilai-nilai tradisional dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern. Globalisasi ditandai dengan derasnya arus informasi, penetrasi budaya asing, serta meningkatnya individualisme yang berpotensi melemahkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan masyarakat Muslim (Nurafifah et al., 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat saat ini memerlukan pendekatan yang adaptif dalam menjaga nilai-nilai keislaman tanpa menghambat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam konteks pendidikan dan kehidupan sosial, globalisasi membawa tantangan baru yang menuntut adanya strategi yang tepat dalam mempertahankan nilai-nilai Islam. Perkembangan teknologi digital, khususnya media sosial dan internet, memberikan kemudahan dalam penyebaran informasi, namun juga membuka peluang terjadinya penyebaran informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan Islam yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, seperti revitalisasi kurikulum, penguatan pendidikan karakter, serta pemanfaatan teknologi secara bijak agar nilai-nilai Islam tetap terinternalisasi dalam kehidupan masyarakat (Norhidayah, Wulanzari, & Ajahari, 2025).

Penelitian lain menunjukkan bahwa teknologi sebenarnya tidak selalu menjadi ancaman terhadap nilai-nilai Islam, melainkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkuat eksistensi nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat. Teknologi digital dapat digunakan sebagai media dakwah, pembelajaran agama, serta penguatan karakter Islami apabila digunakan secara tepat dan terarah. Dengan demikian, penggunaan teknologi yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dapat menjadi solusi alternatif dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks (Fairi et al., 2025).

Selain itu, globalisasi juga memberikan dampak terhadap pembentukan karakter generasi muda. Generasi muda saat ini hidup dalam lingkungan yang sarat dengan informasi dan teknologi, sehingga mereka rentan terhadap pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai Islam. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pendidikan agama Islam sebagai sarana dalam membentuk karakter individu yang berakhlak mulia dan memiliki ketahanan moral yang kuat. Pendidikan agama Islam berperan sebagai fondasi dalam membangun sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi (Nasiri, 2020).

Kajian tentang inovasi kurikulum pendidikan Islam juga menunjukkan bahwa integrasi antara nilai-nilai Islam dengan kompetensi abad ke-21 menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan globalisasi. Kompetensi tersebut meliputi literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta kemampuan memecahkan masalah yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Integrasi tersebut bertujuan untuk menghasilkan generasi yang mampu bersaing secara global tanpa kehilangan identitas keislamannya (Arifin & Rizqiyani, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Zahrah et al. (2025) menunjukkan bahwa globalisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman dan praktik nilai-nilai Islam pada peserta didik. Pengaruh tersebut dapat berupa perubahan sikap, perilaku, serta pola interaksi sosial yang cenderung mengikuti tren global. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam melalui berbagai pendekatan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa peran nilai-nilai Islam sangat penting dalam menjaga stabilitas moral masyarakat di tengah arus globalisasi yang semakin kompleks.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa globalisasi membawa tantangan yang cukup kompleks terhadap eksistensi nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat modern. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek pendidikan formal dan belum secara komprehensif mengkaji bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara luas dalam kehidupan sosial masyarakat untuk menghadapi berbagai tantangan globalisasi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih mendalam melalui penelitian yang berfokus pada peran nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi secara holistik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial mengenai peran nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, pandangan, serta pengalaman individu dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran nilai-nilai Islam dalam menghadapi perubahan sosial akibat globalisasi. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan interpretatif (Creswell, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan masyarakat dan lembaga pendidikan Islam yang memiliki aktivitas pembinaan nilai-nilai keislaman, seperti kegiatan pengajian, majelis taklim, serta kegiatan pendidikan agama Islam. Lokasi penelitian dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa lokasi tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu adanya aktivitas sosial keagamaan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi. Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, dimulai pada bulan Januari hingga Maret 2026. Pemilihan waktu tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data di lapangan agar peneliti dapat memperoleh data yang lengkap dan relevan dengan fokus penelitian.

NURVERSE: Journal of Islamic and Science Studies

ISSN (Print): XXXX-XXXX

e-ISSN (Online): XXXX-XXXX

Website: www.omahnurverse.com

Vol. 01. No. 01. 05-2026. hlm. 68 – 76.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah tokoh agama, pendidik pendidikan agama Islam, serta masyarakat yang aktif dalam kegiatan keagamaan, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan nilai-nilai Islam. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan yang didasarkan pada pertimbangan tertentu, seperti pengalaman, pengetahuan, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Sementara itu, objek penelitian dalam penelitian ini adalah peran nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Teknik purposive sampling digunakan karena memungkinkan peneliti memperoleh informan yang relevan dan memiliki informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan sosial dan keagamaan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai Islam dalam masyarakat. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai pandangan, pengalaman, serta strategi yang digunakan dalam menghadapi tantangan globalisasi. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa catatan kegiatan, foto, dokumen tertulis, serta sumber lain yang relevan dengan penelitian. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat (Creswell, 2014)

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, serta format dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat berbagai aktivitas yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat. Pedoman wawancara disusun secara sistematis dengan mengacu pada tujuan penelitian, sehingga pertanyaan yang diajukan kepada informan dapat menggali informasi secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Selain itu, format dokumentasi digunakan untuk mencatat berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan serta upaya penanaman nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, serta menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data yang diperoleh. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yang telah dianalisis sehingga diperoleh temuan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan analisis data tersebut sesuai dengan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh (Miles & Huberman, 2014).

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi

metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan teknik triangulasi bertujuan untuk meningkatkan validitas data sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Teknik ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa triangulasi merupakan salah satu cara untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019).

Prosedur penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan studi literatur, menyusun proposal penelitian, serta menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selanjutnya, pada tahap penyelesaian, peneliti melakukan analisis data, menyusun laporan penelitian, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh. Prosedur penelitian yang sistematis ini bertujuan agar penelitian dapat dilakukan secara terarah dan dapat direplikasi oleh peneliti lain di masa yang akan datang (Creswell, 2014).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk ketahanan moral masyarakat dalam menghadapi tantangan globalisasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan tokoh agama, pendidik, serta masyarakat yang aktif dalam kegiatan keagamaan, ditemukan bahwa penguatan nilai-nilai Islam dilakukan melalui berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, seperti pengajian rutin, majelis taklim, serta pendidikan agama Islam baik di lingkungan formal maupun nonformal. Kegiatan tersebut menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta sikap toleransi terhadap sesama. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai landasan dalam membentuk perilaku sosial masyarakat di tengah arus globalisasi yang semakin berkembang pesat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa nilai-nilai agama berperan sebagai pengendali perilaku sosial dalam masyarakat modern (Nasiri, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, ditemukan bahwa globalisasi memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pola perilaku masyarakat, khususnya generasi muda. Pengaruh tersebut terlihat dari meningkatnya penggunaan teknologi digital, media sosial, serta perubahan gaya hidup yang cenderung mengikuti budaya luar. Sebagian informan menyatakan bahwa penggunaan teknologi tanpa kontrol dapat menyebabkan menurunnya interaksi sosial secara langsung serta berkurangnya kepedulian terhadap nilai-nilai keagamaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa globalisasi membawa perubahan sosial yang memengaruhi sistem nilai masyarakat, terutama dalam hal pola komunikasi dan interaksi sosial (Rahman, 2020).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital tidak selalu berdampak negatif terhadap nilai-nilai Islam. Sebaliknya, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkuat penyebaran nilai-nilai keislaman melalui media digital, seperti ceramah daring, kajian Islam melalui media sosial, serta penggunaan aplikasi pembelajaran agama. Temuan ini menunjukkan adanya adaptasi masyarakat terhadap perkembangan teknologi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa teknologi digital dapat menjadi sarana efektif dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman apabila digunakan secara bijak dan terarah (Suryadi, 2019).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan majelis taklim memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat. Majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai media dalam membangun solidaritas sosial serta memperkuat hubungan antaranggota masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan majelis taklim yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan berbasis masyarakat memiliki peran penting dalam membangun kesadaran religius serta memperkuat identitas keislaman masyarakat (Rozi, 2024).

Dalam konteks pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam menyampaikan nilai-nilai moral serta memberikan teladan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi juga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dalam memahami ajaran Islam. Temuan ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman (Fairi et al., 2025).

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi masyarakat dalam menghadapi globalisasi adalah meningkatnya pengaruh budaya asing yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pengaruh tersebut terlihat dari perubahan gaya hidup, pola konsumsi, serta kecenderungan mengikuti tren global tanpa mempertimbangkan nilai-nilai moral dan agama. Kondisi ini menunjukkan bahwa globalisasi dapat menjadi ancaman terhadap stabilitas nilai-nilai sosial apabila tidak diimbangi dengan pemahaman agama yang kuat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa globalisasi berpotensi menyebabkan terjadinya krisis moral apabila tidak disertai dengan penguatan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat (Nurafifah et al., 2025).

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa peran keluarga menjadi salah satu faktor utama dalam mempertahankan nilai-nilai Islam di tengah perkembangan globalisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, ditemukan bahwa keluarga yang secara konsisten menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mampu membentuk karakter anak yang lebih disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran religius yang tinggi. Orang tua berperan sebagai teladan dalam membimbing anak untuk memahami nilai-nilai Islam, seperti menjaga ibadah, menghormati sesama, serta menggunakan teknologi secara bijak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter individu dan internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Arifin & Rizqiyani, 2025).

Implikasi teoritis dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki peran yang strategis dalam membentuk ketahanan moral masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial akibat globalisasi. Nilai-nilai Islam tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai landasan dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis dan berkeadilan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi antara nilai-nilai Islam dan perkembangan teknologi menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam menghadapi tantangan globalisasi. Temuan ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa nilai-nilai agama memiliki fungsi sebagai kontrol sosial dalam menjaga stabilitas moral masyarakat di tengah perubahan sosial yang cepat (Nasiri, 2020).

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai Islam perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai pendekatan, baik dalam lingkungan keluarga, pendidikan, maupun masyarakat. Penguatan tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kegiatan keagamaan, pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang relevan dengan perkembangan zaman, serta pemanfaatan teknologi sebagai media dakwah dan pembelajaran agama. Dengan demikian, masyarakat diharapkan mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup. Temuan ini menunjukkan adanya kontribusi akademik dalam pengembangan strategi penguatan nilai-nilai Islam yang relevan dengan perkembangan globalisasi modern (Nurafifah et al., 2025).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi, khususnya dalam membentuk karakter individu dan menjaga stabilitas sosial masyarakat. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, serta kepedulian sosial terbukti mampu menjadi landasan moral dalam menghadapi perubahan sosial yang terjadi akibat perkembangan teknologi dan arus globalisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai Islam melalui kegiatan keagamaan, pendidikan agama Islam, serta pembinaan dalam lingkungan

keluarga mampu meningkatkan kesadaran religius masyarakat dan membentuk perilaku sosial yang lebih positif.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa globalisasi memberikan tantangan yang cukup besar terhadap nilai-nilai Islam, terutama melalui pengaruh budaya asing, perkembangan teknologi digital, serta perubahan gaya hidup masyarakat modern. Namun demikian, tantangan tersebut dapat dihadapi dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana dakwah dan pembelajaran agama, serta meningkatkan kegiatan keagamaan berbasis masyarakat seperti majelis taklim dan pengajian rutin. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan menjadi salah satu strategi penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki kemampuan menghadapi perkembangan global tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada pengembangan konsep penguatan nilai-nilai Islam secara integratif yang melibatkan peran keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam menghadapi tantangan globalisasi. Secara teoritis, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa nilai-nilai Islam memiliki fungsi strategis sebagai kontrol sosial dalam menjaga keseimbangan antara perkembangan teknologi dan nilai-nilai moral dalam masyarakat. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan nilai-nilai Islam perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui program pendidikan, kegiatan sosial keagamaan, serta pemanfaatan teknologi digital secara bijak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya keterbatasan dalam jumlah informan serta keterbatasan waktu penelitian yang relatif singkat, sehingga data yang diperoleh masih terbatas pada kondisi tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak informan dari berbagai latar belakang masyarakat serta menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam, seperti pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*), sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji lebih mendalam mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam penguatan nilai-nilai Islam pada generasi muda di era globalisasi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Mohammad Fahrur Rozi dari Fakultas Ilmu Administrasi yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan akademik selama proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Fakultas Ilmu Administrasi yang telah memberikan fasilitas serta dukungan yang diperlukan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak, khususnya para informan dan masyarakat yang telah berpartisipasi dalam memberikan data dan informasi

NURVERSE: Journal of Islamic and Science Studies

ISSN (Print): XXXX-XXXX

e-ISSN (Online): XXXX-XXXX

Website: www.omahnurverse.com

Vol. 01. No. 01. 05-2026. hlm. 68 – 76.

yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak sangat membantu dalam kelancaran penelitian hingga tersusunnya artikel ini dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abdullah Idi. (2023). *Pengembangan pendidikan Islam di era globalisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifin, Z., & Rizqiyani, L. (2025). Integrasi kompetensi abad 21 dalam pendidikan Islam menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Paradigma Pendidikan Islam*, 5(1), 1–10.
- Azra, A. (2021). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fairi, M., Hidayat, R., & Putri, N. (2025). Pemanfaatan teknologi digital sebagai media penguatan nilai-nilai Islam di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 22660–22668.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nasiri, A. (2020). Pendidikan agama Islam sebagai fondasi pembentukan karakter generasi muda. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 55–65.
- Nata, A. (2022). *Manajemen pendidikan Islam di era digital*. Jakarta: Prenada Media.
- Norhidayah, N., Wulandzari, D., & Ajahari, A. (2025). Strategi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 18910–18920.
- Nurafifah, S., Rahmawati, D., & Hasanah, U. (2025). Globalisasi dan tantangan nilai-nilai Islam pada generasi muda. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 1–8.
- Rahman, A. (2020). Dampak globalisasi terhadap perubahan sosial masyarakat modern. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 12(1), 45–53.
- Rozi, M. F. (2024). Safari majelis taklim sebagai upaya revitalisasi nilai-nilai keislaman di era modern. *Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 8(1), 10–22.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhaimi, S. (2024). Integrasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 6(2), 20–30.
- Suryadi, M. (2019). Pemanfaatan teknologi digital dalam penguatan nilai-nilai keagamaan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 120–128.
- Zahrah, N., Ahmad, R., & Yusuf, H. (2025). Pengaruh globalisasi terhadap praktik nilai-nilai Islam pada peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter Islami*, 4(1), 10–18.